

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Perkembangan dalam bidang pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Ketika belajar fisika, siswa akan dikenalkan tentang produk fisika berupa materi, konsep, asas, teori, prinsip, dan hukum-hukum fisika. Siswa juga akan diajarkan untuk bereksperimen di dalam laboratorium atau di luar laboratorium sebagai proses ilmiah untuk memahami berbagai pokok bahasan fisika.

Kegiatan pembelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat verbal, siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan apa yang diberikan guru, proses belajar

mengajar yang dilakukan di sekolah masih berpusat pada guru. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab siswa hanya diam karena mereka bingung apa yang harus ditanyakan dan dijawab.

Sesuai dengan pengalaman peneliti saat melakukan praktek program pengalaman lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 2 Sipispis banyak sekali siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Cenderung dianggap identik dengan rumus yang banyak dan susah untuk diingat, guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan menyelesaikan soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung tetapi tidak dapat mengerti konsep fisika sebenarnya.

Kenyataan tersebut juga dijelaskan berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Cerdas Murni bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah khususnya Fisika, banyak siswa yang beranggapan bahwa fisika itu sulit sehingga keinginan untuk mengikuti pelajaran fisika cenderung menurun. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SMA Cerdas Murni mengatakan bahwa hasil nilai rata-rata fisika siswa pada ujian akhir semester ganjil T.A 2012/2013 adalah 65. Hasil belajar ini masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan untuk ulangan harian fisika hanya 1-5 orang saja yang mampu mencapai nilai di atas KKM (67). Hal ini diduga terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penalaran, menemukan sesuatu untuk dirinya dalam memahami struktur ide-ide kunci yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. "Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih unggul dalam

meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif”.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar fisika yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Jerome Bruner. *Discovery Learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi. mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persaingan yang positif akan terjadi di kelas dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci dan penemuan pribadi.

Dari uraian tersebut diatas, timbul sebuah pertanyaan apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa pada pokok bahasan Suhu dan Kalor di SMA ? Untuk menjawab pertanyaan diatas maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor kelas X SMA Cerdas Murni Medan T.A. 2013/1014.

1.2. Identifikasi Masalah

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kondisi yang diciptakan atau yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Maka masalah-masalah yang teridentifikasi dalam uraian latar belakang di atas adalah :

1. Presepsi siswa yang masih dominan beranggapan bahwa belajar fisika itu sulit.

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika
3. Model dan metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika dengan benar khususnya dalam menyelesaikan soal.

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ini, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning*
2. Hasil Belajar siswa dibatasi pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Cerdas Murni Medan T.A. 2013/2014.
3. Subjek penelitian adalah siswa SMA Cerdas Murni kelas X.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Cerdas Murni Medan T.A. 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Cerdas Murni Medan T.A. 2013/2014.
3. Apakah hasil belajar fisika akibat pengaruh model *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan hasil belajar konvensional.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Cerdas Murni Medan T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar fisika akibat pengaruh model *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan hasil belajar konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pembaca mengenai pentingnya penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*.

1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa agar bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
2. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan tes hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.